BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bagi manusia pendidikan berlangsung seumur hidup (long life education). Dengan berbekal pendidikan setiap orang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan mewujudkan perubahan tingkah laku ke arah lebih baik melalui sikap hidup sehari-hari dalam situasi dan kondisi sosial masyarakat. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk menyiapkan manusia melalui kegiatan bimbingan, motivasi dan latihan. Motivasi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan akhlak manusia baik individu maupun sosial.

Motivasi sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya motivasi siswa lebih giat dan semangat untuk belajar, tidak mudah putus asa dan senantiasa tekun dalam belajar. Sebaliknya jika siswa melakukan kegiatan tanpa ada motivasi yang kuat, maka siswa akan kurang bersemangat, cepat putus asa dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran, bahkan dapat menimbulkan masalah seperti halnya ada anak yang sering bolos dan malas ke sekolah. Karena itu dibutuhkan bimbingan dan pendampingan khusus terhadap anak tersebut untuk memotivasi agar anak tersebut semangat dan tekun dalam belajar. Anak didik senantiasa merupakan fase yang berproses untuk menemukan eksistensi dirinya secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan adanya orang dewasa untuk membina dan mengarahkan proses penemuan diri bagi anak didiknya agar mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses ini guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan belajar-mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai suatu subjek yang memiliki bekal dan kemampuan. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar, belajar yang lebih efektif hanya mungkin, kalau siswa itu sendiri turut aktif dalam merumuskan serta memecahkan masalah.

Salah satu peran penting Guru adalah sebagai motivator, guru sebagai motivator sangat berarti dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.[[1]](#footnote-2) Dalam mendidik sebagai seorang motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, dalam melaksanakan perannya guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa melalui berbagai pendekatan dan metode, seperti cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami dan guru merespon pertanyaan siswa dengan penjelasan yang bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa. Setiap guru tahu bahwa keterlibatan anak secara efektif dalam kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat- sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya.[[2]](#footnote-3)

Guru yang efefktif mempunyai strategi yang baik dalam membantu siswa agar mampu memotivasi dirinya secara mandiri. Dan dapat bertanggun jawab atas pelajaran yang mereka dapatkan. Para psikolog pendidikan semakin menekankan bahwa ini tercapai dengan sangat baik dengan memberikan peluang belajar di dunia nyata tentang kesulitan yang optimal dan sesuatu yang baru untuk setiap siswa . para siswa termotivasi ketika mereka biasa membuat pilihan yang selaras dengan minat pribadi mereka. Guru yang efektif memberi mereka kesempatan untuk berfikir secara kretif dan secara mendalam tentang tugas- tugas.

Selain membimbing para siswa untuk menjadi siswa yang mempunyai motivasi diri, pentingnya penentuan harapan yang tinggi untuk prestasi para siswa yang semakin diakui. Harapan yang tinggi untuk kebutuhan prestai anak- anak berasal dari guru dan orang tua. Anak-anak terlauh sering diberi penghargaan untuk prestasi yang rendah atau sedaang-sedang saja, sehingga mereka mencapai kemamuan optimal mereka. Ketika harapan yang tinggi telah ditentukan aspek pendidikan yang yang penting adalah untuk memberi anak-anak terutama anak-anak yang berprestasi rendah, dukungan dan pelajaran yang efektif sangat dibutuhkan dari seorang guru untuk memenuhi harapan ini.[[3]](#footnote-4)

Dalam proses belajar mengajar, perwujudan interaksi guru dan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga ia mau belajar, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru dapat menggunakan cara tes atau penilaian, sebab pada umunya semua siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.[[4]](#footnote-5) Dengan melihat kenyataan yang ada di SDN No. 328 Inpres Marintang, Kecamatan Mengkendek, ketika guru sedang menjelaskan pelajaran ada siswa yang keluar masuk kelas, ada juga yang ribut, bahkan ada yang mengganggu temannnya yang sedang belajar, siswa tidak fokus dan tidak memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Guru kurang memberikan perhatian terhadap siswa tersebut sehingga siswa tersebut terus melakukan hal itu secara berulang-ulang, guru dapat menegur siswa tersebut, sebab teguran merupakan motivasi sehingga peserta didik kembali kejalan yang benar. Dan juga saat ada siswa ada siswa yang sakit guru tidak mengunjungi siswa tersebut.

1. Rumusan Masalah

Berdasarakan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah adalah bagaimana peran guru PAK sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 328 Inpres Marintang, kecamatan Mengkendek?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk menguraikan Peran Guru PAK sebagai motivator dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 328 Inpres Marintang, kecamatan Mengkendek.

1. Metode Penelitian

Untuk mencapai penelitian ini penulis memilih metode penelitian pustaka dan penelitian lapangan, adapun teknik penelitian yang digunakan ialah metode pendekatan kualitatif.

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Bermanfaat dalam memberikan sumbangsi pemikiran bagi STAKN Toraja khususnya dalam mata Kuliah Profesi Keguruan PAK.

2. Manfaat Praktis

Membuka pemikiran para guru di SDN 328 Inpres Marintang, kecamatan Mengkendek tentang pentingnya peran Guru PAK dalam meningkatkan memotivasi siswa untuk belajar.

1. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini akan disusun dalam beberapa bab, dengan sistematika penulisan sebagi berikut:

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang pengertian guru, pengertian PAK, guru PAK, tugas tanggung jawab guru PAK, peran guru PAK, motivasi belajar, peran guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar, dan dasar Alkitabiah motivasi.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik menganalisis data

Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis Data

Pada bab ini di bahas mengenai uraian hasil penelitian dan analis data

BABIY

BABY

Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

1. Sadirman A, **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar** (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.145 [↑](#footnote-ref-2)
2. Moh. User Usman, **Menjadi Guru Profesional** (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 27 [↑](#footnote-ref-3)
3. Jhon W Santrock, **Psikologi Pendidikan, Edisi 3 Buku** i(Jakarta: Salemba Humanika, 2009),

h. 10 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sadirman A.M, **Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar** (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 93 [↑](#footnote-ref-5)